

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa di sekolah menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut menurut Tarigan (1993: 1) meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain. Hal itu dikarenakan keempat aspek tersebut sangat penting, pembelajaran bahasa dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 9), disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Dari pernyataan tersebut tersirat bahwa keterampilan menulis cukup mendapatkan perhatian dalam pendidikan dan pembelajaran terutama di sekolah.

Menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai setelah peserta didik mampu menyimak, berbicara, dan membaca. Hal tersebut tidak mengherankan karena dalam menulis, peserta didik diharuskan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut dan padu, kohesif, dan kohern. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ini harus diajarkan, dibina dan dikembangkan secara

intensif di semua jenjang pendidikan. Saat ini, pembelajaran menulis yang diadakan di sekolah-sekolah belum maksimal. Sebagai contoh dalam penelitian ini, pada kegiatan observasi awal dan pratindakan yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 197 Karang Taruna Karang Sari Kota Bandung diketahui bahwa nilai hasil pembelajaran menulis deskripsi masih rendah atau belum memenuhi KKM, begitu pula proses pembelajarannya. Proses pembelajaran menulis deskripsi yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri 197 Karang Taruna Karang Sari Kota Bandung ini memiliki beragam tingkah laku seperti berikut ini : (1) kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis deskripsi; (2) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis deskripsi; (3) siswa merasa jenuh atau bosan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang selama ini dilakukan secara monoton; (4) guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa.

Pembelajaran menulis deskriptif pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran dengan model *cooperatif learning*. *Cooperative learning* pada dasarnya suatu metode aktif, melalui kerja sama yang dapat mempertinggi keterlibatan subyek didik, dengan melakukan aktivitasnya sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam tim, dan selanjutnya meluas menjadi antar tim dalam kelas. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan ikut berpartisipasi di dalam kelasnya selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil

belajarnya. Hal ini dapat menghindarkan siswa dari kecenderungan untuk menunda-nunda atau melalaikan tugas. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Pembelajaran kooperatif memasukan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Dalam metode ini terjadi berbagai penggabungan kegiatan yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Ada beberapa variasi dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD), Permainan Keahlian Team (Jigsaw), Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), *Think Pair Share* (TPS), *Numbered Head Together* (NHT), *Team games Tournament* (TGT) dan *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Untuk keberhasilan dalam pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan minat belajar dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti disini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis bermaksud untuk meneliti lebih lanjut dengan judul; “Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskriptif Pada Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*. “

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray*?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang di alami siswa dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Skenario dan implementasi pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*.
- b) Respon guru dan siswa ketika pembelajara menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray*.
- c) Kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe two stay two stray*.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang pembelajaran keterampilan menulis deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *two stay two stray*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Meningkatkan motivasi guru untuk membuat pembelajaran menulis deskripsi lebih inovatif.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis yang baik bagi siswa khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Siswa menjadi aktif dalam menulis karangan deskripsi.

c. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan kedepannya dapat mempertanggung jawabkan karya ilmiah yang telah disusun dan

memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang masalah pendidikan yang ada di SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

d. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu untuk lebih berkembang dan maju karena adanya model pembelajaran yang menarik serta peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskriptif

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Sedangkan Rusman (2012:1), menyatakan pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan antara komponen satu dengan yang lain

b. Keterampilan Menulis Deskriptif

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu diajarkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2007:1.3).

Kata *deskripsi* berasal dari bahasa latin *describere* adalah menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus, 2007:4.6).

Menulis deskripsi adalah suatu tulisan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata. Biasanya apa yang kita gambarkan dalam hasil deskripsi kita merupakan hasil pengamatan panca indra kita.

Indikator dalam menulis deskriptif :

- 1) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- 2) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya melibatkan kesan indera,
- 3) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri (Setyantoro, 2012 :26).

2. Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran tipe *two stay two stray* dalam buku Anita lie ini disebut dua tinggal dua tamu. Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah,

kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.
(Anita lie, 2002:63)

Lebih lanjut lagi, Anita Lie menjelaskan cara menerapkan teknik *Two Stay Two Stray* yaitu: (Anita Lie, 2002:62)

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.